

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING DI KELAS XII IPA 1 SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018 SMA NEGERI 1 PINANGSORI KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Hotma Saritua Tarihoran, S.Pd, M.M

Guru SMA Negeri 1 Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah yang dilakukan dengan menggunakan pembelajaran metode pemecahan masalah (Problem Solving). Kegiatan penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Pinangsori dan Memilih kelas XII IPA 1 dengan jumlah 38 orang yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 29 siswa perempuan. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah terdapat peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan. Nilai rata-rata siswa sebelum dilaksanakannya tindakan adalah 52,37 (berada pada kategori rendah) dan hasil dibawah nilai KKM. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa naik menjadi 68,70 (masih pada kategori rendah). Kemudian pada siklus II yaitu setelah dilaksanakannya tindakan sebagai refleksi dari siklus I nilai rata-rata siswa naik menjadi 78,00 mendekati kategori sedang, tingkat ketuntasan siswa pun meningkat dari 55,26 % menjadi 68,42 % pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 94,74 %. Demikian pula perubahan aktivitas siswa, telah meningkat minat dan kemauan siswa belajar fisika.

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar, Problem Solving, XII IPA-1

Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjadikan manusia berada dalam kehidupan yang lebih baik dan menguntungkan. Saat ini perkembangan dunia pendidikan pun dari hari ke hari berubah. Dengan munculnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun

2005 tentang Standarisasi Nasional Pendidikan mengharuskan adanya perubahan secara mendasar dan menyesuaikannya dengan standar atau ukuran yang berlaku. Standar isi melalui standar proses pendidikan mengharuskan guru atau tenaga pendidik untuk bertindak aktif dan kreatif dalam pembelajarannya.

Dalam kaitannya sebagai tugas profesi mengharuskan guru memiliki kemampuan untuk merancang proses pembelajaran secara praktis dan efektif. Salah satu variabel yang harus dikuasai guru adalah desain proses pembelajaran yang mengedepankan aktifitas dan keterlibatan siswa di dalam kelas, mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai kepada evaluasi pembelajaran.

Menyikapi kegiatan pembelajaran di dalam kelas guru harus mampu merangsang keterlibatan aktif dan kreatifitas siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara dinamis dan menyenangkan. Untuk merangsang aktifitas dan kreatifitas para siswa, guru dituntut untuk mengurangi model dan strategi pembelajaran yang aktif (*active learning*) dengan mengkombinasikan beberapa strategi pembelajaran yang dapat merangsang aktifitas dan kreatifitas siswa di dalam kelas.

Rendahnya minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fisika khususnya materi gelombang dan bunyi mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah melalui model pembelajaran pemecahan masalah.

Dalam proses belajar mengajar fisika di SMA salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah. Model atau metode pembelajaran ini memberikan kepada siswa kesempatan yang seluas-luasnya untuk menyelesaikan masalah.

Dengan cara atau strategi tertentu siswa dapat memilih alternatif atau ide sendiri dalam menghadapi persoalan. Dimana guru hanya memberikan beberapa pembekalan serta teknik-teknik tertentu dalam menyelesaikan masalah.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Objek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah XII IPA 1 yang siswanya berjumlah 38 orang, dimana peneliti mengajar mata pelajaran fisika di kelas tersebut. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan acuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA yang berlaku di SMA Negeri 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara.

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang harus diselidiki yaitu :

- a. Faktor siswa : Dengan memperhatikan kehadiran, keaktifan dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran berbasis kelas dengan menggunakan model pembelajaran problem solving.
- b. Faktor guru : Dengan memperhatikan pengaruh penyajian guru dalam proses pembelajaran berbasis kelas dengan menerapkan model-model pembelajaran problem solving.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, yaitu dua perputaran waktu yang merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Artinya setelah siklus I berlangsung dilanjutkan dengan siklus II sebagai lanjutan dari siklus I.

Pembahasan dan Hasil

Sebagai gambaran dari hasil penelitian ini secara umum menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Setelah dilakukan tindakan kelas berupa penerapan metode pembelajaran pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, demikian pula peningkatan perubahan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar fisika. Di samping itu pemahaman siswa tentang belajar fisika khususnya dengan pembelajaran model problem solving makin meningkat. Secara umum siswa telah mampu memecahkan permasalahan sendiri tanpa dikomandokan oleh guru. Demikian pula ditandai dengan pendapat siswa tentang betapa pentingnya metode pemecahan masalah dikembangkan dalam pembelajaran fisika di SMA.

perbandingan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan kelas dengan metode problem solving. Secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan khususnya penerapan metode pembelajaran pemecahan masalah dalam pelajaran fisika di kelas XII IPA 1 telah terjadi peningkatan yang signifikan. Dimana nilai rata-rata penguasaan siswa dari 52,37 (kategori rendah) meningkat menjadi 68,70 (kategori sedang) pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 78,00 (kategori

sedang) siswa yang tuntas meningkat dari 21 orang menjadi 26 orang dan pada siklus II menjadi 36 orang. Demikian pula perolehan nilai tertinggi dari 80, menjadi 92 pada siklus I dan nilai 95 pada siklus II.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan problem solving merupakan suatu cara atau metode yang baik dalam pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Pinangsori khususnya di kelas XII IPA 1.
2. Hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran pemecahan masalah menjadi meningkat. Sebelum dilaksanakan tindakan nilai rata-rata fisika kelas XII IPA 1 adalah 52,37 dan standar deviasi 17,82 setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai hasil belajar siswa rata-ratanya adalah 68,70 dan standar deviasi 10,21. Selanjutnya pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa menjadi meningkat yaitu 78,00 atau kategori sedang dengan standar deviasi 7,95 artinya penyebaran nilai rata-rata siswa semakin baik. Sebelum dilakukan tindakan kategori rata-rata hasil belajar siswa berada pada kategori rendah dengan tingkat ketuntasan 55,26% (21 orang yang tuntas dari 38 siswa). Pada siklus I setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa sudah berada pada kategori sedang dengan tingkat ketuntasan 68,42% (26 orang yang tuntas dari 38 siswa). Pada siklus II setelah dilaksanakan tindakan lebih lanjut

sebagai hasil refleksi dari siklus I hasil belajar siswa berada pada kategori sedang dengan tingkat ketuntasan 94,72%. Pada siklus ini 2 orang siswa yang tidak tuntas.

3. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran setelah dilakukan tindakan baik pada siklus I dan siklus II semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan frekuensi kehadiran siswa mengikuti pelajaran fisika semakin baik. Dari aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan terjadi peningkatan siswa yang berani mengemukakan pendapat dalam pemecahan masalah.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran pemecahan masalah merupakan salah satu metode / model yang sangat baik diterapkan dalam pembelajaran fisika di SMA, untuk itu kepada rekan-rekan guru agar dapat menerapkan dan mengembangkannya dalam pembelajaran di dalam kelas.
2. Kepada rekan-rekan guru dapat merubah kebiasaan lama mengajar dari cara konvensional ke bentuk pembelajaran yang modern.

Ahmadi, 2002, *Transformasi Pendidikan Memasuki Millennium III*, Kanisius, Yogyakarta.

Arikunto, 2002, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta.

Carpenter, T.P., 1989, *Teaching and Problem Solving, The Teaching and Assessing of Mathematical Problem Solving*, USA, NCTM.

Daryanto, 2001, *Evaluasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Ibrahim, R & Syaodidih, S, 2003, *Perencanaan Pengajaran*, Depdiknas & Rineka Cipta, Jakarta.

Lester, 1994 dalam Bjuland, Reymond, 2007, *Adult Student Reasoning in Geometry, Teaching Mathematic Trought Collaborative Problem Solving in Teacher, Education*, Adger University College Kristiansand, Norway.

Moulu, George, J, 1973, *Psychology for Effective Teaching*, New York Holt Rineehalt and Winston.

Purwanto, N, 1990, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Daftar Pustaka